

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi semakin berkembang dan mendominasi kehidupan masyarakat di Indonesia, khususnya dalam kegiatan bertransaksi. Transaksi elektronik merupakan salah satu inovasi dari perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan bertransaksi bagi masyarakat, yakni melalui genggaman (*smartphone*) dengan koneksi internet (data). Hasil *survey* Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa, pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa pertahun 2019 sampai kuartal II/2020, jumlah ini meningkat 23,5 juta atau sebesar 8,9% dari tahun 2018 yang mencapai 171,17 juta jiwa.¹

Sistem pembayaran elektronik di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemajuan, dengan penduduknya yang besar dan tingkat literasi keuangan yang inklusif masyarakat mendorong tumbuhnya sistem pembayaran elektronik di Negara ini. Hal ini menunjukkan bahwa minat dari masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran elektronik sangatlah besar. Sehingga pengguna system pembayaran

¹ Laporan Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia, 9 November 2020.

elektronikpun sangat tinggi dan mengalami peningkatan secara signifikan.²

Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah pun mendukung revolusi sistem pembayaran elektronik. *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QRIS* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Maka Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QRIS* Pembayaran wajib menerapkan *QRIS*. Saat ini seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank maupun non bank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (pedagang) berlogo *QRIS*, meskipun penyedia *QRIS* di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. *QRIS* pertama kali diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 dan seluruh pihak yang terlibat dalam penggunaan *QRIS* pembayaran tersebut harus menyesuaikan *QRIS* yang digunakan sesuai dengan standarisasi *QRIS* paling lambat 31 Desember 2019.³

² Hutami A. Ningsih dkk, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (*QRIS*) Pada Mahasiswa”, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 (Bulan Maret 2021). h.2

³ Bank Indonesia, “Edukasi QR Code Indonesian Standard (QRIS),” *Bank Sentral Republik Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/default.aspx>. 7 Desember 2020

Perkembangan teknologi digital ini mendorong tingginya angka transaksi uang elektronik yang mencapai volume 5,2 triliun dengan nominal 145,1 triliun per tahun 2019, dengan peningkatan angka transaksi hingga per bulan Oktober 2020 mencapai volume 4,2 triliun dengan nominal 163,4 triliun.⁴

Bank Indonesia (BI) mencatat, jumlah pengguna QRIS di Indonesia sebanyak 28,75 juta hingga Desember 2022. Jumlah tersebut sudah bertambah 15,95 juta pengguna dibandingkan pada akhir tahun 2021.

Bank Indonesia (BI) mencatat, jumlah pengguna Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) di Indonesia sebanyak 28,75 juta hingga Desember 2022. Jumlah tersebut sudah bertambah 15,95 juta pengguna dibandingkan pada akhir tahun lalu. Dari jumlah tersebut, mayoritas pengguna QRIS berada di Jawa, yakni 20,59 juta. Posisi kedua ditempati Sumatera dengan 4,75 juta pengguna *QRIS* hingga Desember 2022. Sebanyak 1.25 juta pengguna *QRIS* berada di Kalimantan. Ada pula 1,18 juta pengguna *QRIS* yang berlokasi di Sulawesi, Maluku, dan Papua. Sementara, pengguna *QRIS* paling sedikit berada di Bali dan Nusa Tenggara. Jumlahnya tercatat sebanyak 979.788 pengguna hingga akhir

⁴ Bank Indonesia, "Bank Indonesia, Statistik Sistem Pembayaran: Transaksi Uang Elektronik," *Bank Sentral Republik Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/cointeints/transaksi.aspx>. akses 14 Desember 2020

tahun lalu. Selain itu, total pedagang (merchant) yang telah memakai *QRIS* tercatat sebanyak 22,7 juta merchant. Menurut BI, *QRIS* sudah menjadi entry point ke dalam ekosistem digital bagi UMKM untuk mendukung inklusi ekonomi dan keuangan. BI memperkirakan jumlah pengguna *QRIS* semakin meningkat ke depannya. Ini tak lepas dari pulihnya aktivitas perekonomian setelah terdampak pandemi Covid-19.

Peningkatan mobilitas serta meningkatnya daya beli masyarakat membuat transaksi pembayaran naik, termasuk *QRIS*. Di samping itu, naiknya penggunaan *QRIS* karena prosesnya mudah dan didukung oleh ponsel. Lebih lanjut, BI telah bekerja sama dengan bank sentral Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Jepang terkait interkoneksi *QRIS*. Dengan kerja sama tersebut, warga Indonesia bisa bertransaksi menggunakan *QRIS* saat pergi ke lima negara tersebut.

Perkembangan di atas mendorong Bank Indonesia untuk meningkatkan Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) dengan 5 visi sistem pembayaran Indonesia 2025, yaitu :

1. Mendukung integrasi ekonomi keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank standar dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.

2. Mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui *open banking* maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
3. Menjamin *interlink* antar *FinTech* dengan perbankan untuk menghindari risiko *shadow banking* melalui pengaturan teknologi digital (seperti API), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
4. Menjamin keseimbangan antara inovasi dengan konsumers *protection* dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan *KYC (Know Your Customer) & AML-CFT (Anti Money Laundering-Combating the Financing of Terrorism)*, kewajiban keterbukaan untuk data/informasi/bisnis publik, data penerapan *reg-tech & sub-tech* dalam kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.
5. Menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas.⁵

⁵ “Bank Indonesia Paparkan 5 Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025”, Siaran Pers 25 Mei 2019, https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/SP_214019.aspx, akses 20 September 2020.

Transformasi awal yang dilakukan Bank Indonesia untuk membantu percepatan pengembangan ekonomi dan keuangan digital adalah dengan meluncurkan satu sistem pembayaran baru pada tanggal 17 Agustus 2019, yaitu *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* untuk pembayaran melalui uang elektronik *server based*, dompet elektronik dan *mobile banking*. *QRIS* merupakan penyatuan berbagai macam *QRIS* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan *QRIS*. *QRIS* Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang selanjutnya disebut *QRIS* adalah Standar *QRIS* Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.⁶

QRIS dapat digunakan untuk seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan non-bank yang digunakan masyarakat, diseluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) yang berlogo *QRIS*.⁷

1. Jenis-jenis mekanisme transaksi menggunakan *QRIS*

Terdapat dua jenis bertransaksi menggunakan *QRIS* diantaranya :

a. *Merchant presented mode (MPM)*

⁶ Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, nomor 5.

⁷ "*Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*", <http://www.bi.go.id/QRIS/contents/Default.aspx>, akses 20 September 2020.

MPM ini disajikan untuk usaha mikro, dengan cara cukup memajang satu stiker atau *print-out QRIS* dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi akan muncul diatas layar. Ada 2 bentuk *QRIS Merchant Presented Mode* yaitu :⁸

1) Statistik Karakteristik

- a) Mesin *EDC* akan mencetak struk pembayaran yang tertera juga pada *QRIS*
- b) Setiap transaksi dicetak dengan *QRIS* yang berbeda
- c) Pada *QRIS* sudah tertera nominal pembayaran

2) Dinamis karakteristik

- a) Mesin *EDC* akan mencetak struk pembayaran yang tertera juga di *QRIS* dan pada monitor akan memunculkan nominal pembayaran
- b) Setiap transaksi dicetak dengan *QRIS* yang berbeda
- c) Pada *QRIS* sudah tertera nominal pembayaran⁹

b. *Customer presented mode*

Customer presented mode ini bisa digunakan oleh setiap orang. Konsumen hanya perlu mengunduh aplikasi pembayaran

⁸ Bank Indonesia,

⁹ Contoh skema yang yang digunakan berdasarkan penjelasan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/18/PADG/2019 Pasal 9 Ayat (1) adalah contoh skema biaya yaitu *merchant discount rate*.

yang ada pada ponsel dan mengisi saldo untuk bertansaksi. Lalu cara menggunakannya ialah dengan cara menunjukan *QRIS* yang ada pada aplikasi pembayaran pelanggan lalu di scan oleh merchant. CPM ini dikhususkan untuk para pedagang yang membutuhkan kecepatan bertansaksi yang tinggi seperti penyedia transportasi, parker dan ritel modern.

2. Bertransaksi Menggunakan *QRIS*

Terdapat 2 cara dalam bertransaksi menggunakan *QRIS* yaitu :

a. Metode transaksi sebelum *QRIS*

Merchant harus menyediakan beberapa aplikasi di tokonya lalu saat konsumen ingin membayar secara non tunai maka aplikasi yang di miliki konsumen harus sudah ada pada merchant.

b. Metode transaksi sesudah *QRIS*

Merchant tidak perlu menyiapkan banyak aplikasi pembayaran di tokonya, hanya cukup menyediakan satu *QRIS* saja dan konsumenpun cukup mengscan *QRIS* yang ada pada smartphonanya.¹⁰

Peresmian penggunaan *QRIS* sebagai *QRIS* sebagai media pembayaran penggunaan uang elektronik ini merupakan salah satu

¹⁰ Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor: 21/1/KEP.DG/2019 Tentang penetapan Skema dan Biaya Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang Difasilitasi dengan Quick Response Code Pembayaran Berdasarkan Standar Nasional Quick Response Code Pembayaran Merchant Presented Mode.

bentuk nyata sebuah dukungan pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia di era digital. Ketentuan Bank Indonesia tentang *QRIS* ada pada Bank Indonesia NO.21/18/PADG/2009 yang merupakan bentuk dan fungsi dari *QRIS* tersebut, hal ini menjadi salah satu ketentuan penyempurna dari ketentuan Bank Indonesia tentang sistem pembayaran elektronik yang telah diterbitkan sebelumnya.¹¹

Maka penelitian ini dikhususkan untuk Penghimpunan Dana ZIS Pada Baznas Provinsi Banten. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berniat untuk meneliti lebih lanjut mengenai Implementasi *Quick Response Code Indonesiaan Standard* yang sesuai dengan judul **“Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* Pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (Studi Kasus Di Baznas Provinsi Banten)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, penulis mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan Aplikasi QRIS terkait tingkat penghimpunan dana ZIS di Baznas Provinsi Banten. Adapun hal yang didasari pada latar belakang masalah tersebut dijadikan point penting bagi peneliti untuk melihat sejauh mana

¹¹ Oktoviana Banda Saputri, “*Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital*”, KINERJA Vol 17 No 2, (2020) Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia, Jakarta, h.238

keberhasilan penerapan *payroll system* untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS. Diharapkan keberhasilannya dapat dilihat dari perbandingan penerimaan dana ZIS Baznas Provinsi Banten sebelum dan setelah menerapkan *payroll system* atau Aplikasi *QRIS*.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis menganalisis hasil penelitian, maka penulis membatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan di Kantor Baznas Provinsi di Banten Jl Ki Fatoni No.54 Serang.
2. Data yang digunakan periode Januari awal tahun 2021 sampai dengan Desember tahun 2021.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada ruang lingkup besarnya penerimaan dana ZIS sebelum menggunakan *payroll system* dan setelah menggunakan *payroll system*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme *QRIS* di Baznas Provinsi Banten?
2. Bagaimana implemntasi *QRIS* terhadap penghimpunan dana ZIS pada Baznas Provinsi Banten?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penghimpunan dana ZIS di Baznas Provinsi Banten?
4. Perbandingan penerimaan dana ZIS sebelum dan sesudah menggunakan QRIS?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Mekanisme *QRIS* di Baznas Provinsi Banten?
2. Untuk mengetahui bagaimana implemntasi *QRIS* terhadap penghimpunan dana ZIS pada Baznas Provinsi Banten?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penghimpunan dana ZIS di Baznas Provinsi Banten?
4. Untuk mengetahui perbandingan penerimaan dana ZIS sebelum dan sesudah menggunakan QRIS?

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SMH BANTEN dan untuk menambah wawasan terkait dengan Impelmentasi *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (Studi kasus di Baznas Propinsi Banten).

2. Bagi Univeirsitas

Penelitian ini bermanfaat bagi universitas sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan koleksi bahan referensi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

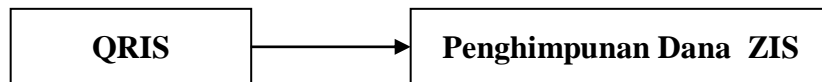
3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Impelmentasi *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Penghimpunan Dana ZIS (Studi kasus di Baznas Propinsi Banten)

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sebagai pemberi informasi mengenai Impelmentasi *Quick Response Code Indonesian Standard* pada Penghimpunan Dana ZIS (Studi kasus di Baznas Propinsi Banten)

G. Kerangka Berfikir



GAMBAR 1.1 Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Di mana yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diambil (didokumentasikan). Penelitian ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara seutuhnya.¹²

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan *menginter prestasikan* data yang didapat kemudian mengadakan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.¹³

¹² Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014),h.39

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 143.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Baznas Provinsi Banten, Masjid, Jl. Ki Fatoni No.54, Pegantungan, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42112.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah lokasi generalisasi termasuk objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu. Dideskripsikan oleh peneliti untuk dipelajari setelah itu ditarik kesimpulan.¹⁴

Populasi juga dapat diartikan sebagai semua faktor masalah dalam suatu pengamatan. Populasi yang digunakan pada pengujian ini adalah data penghimpunan Dana ZIS di Baznas Provinsi Banten selama periode 2020-2021.

b. Sampel

Sampel adalah anggota dari populasi yang menjadi pertimbangan konsultan, skala sampel harus meniru ciri-ciri populasi agar informasi yang diperoleh bersifat representatif (terwakili).¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.115

¹⁵ Soetriono, dkk, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h.175

Jadi dalam penelitian ini sampelnya adalah data pengumpulan dana ZIS selama periode Januari 2020 sampai Desember 2021. Jadi dalam penelitian ini, membandingkan Dana ZIS sebelum dan sesudah diterapkannya sistem pembayaran menggunakan QRIS. Karena sistem pembayaran QRIS ada pada bulan Januari 2021, maka bulan Januari-Desember 2020 adalah Tahun dimana sebelum diterapkannya sistem pembayaran QRIS, dan bulan Januari-Desember 2021 adalah bulan dimana diterapkannya sistem pembayaran QRIS.

4. Teknik Pengambilan Informan

Berkenaan dengan tujuan penelitian, maka dalam pemilihan informan dapat menentukan informasi kunci tertentu yang syarat informasinya sesuai dengan fokus penelitian, untuk memilih sampel lebih tepat, maka dilakukan dengan sengaja, yaitu peneliti memilih dan menentukan orang-orang yang dapat menjadi informan untuk di wawancarai.¹⁶

5. Sumber Data

Sumber data adalah sebyek dari mana data dapat diperoleh,¹⁷ di dalam penelitian ini jenis atau sumber data yang berkaitan langsung di lapangan. Macam data yang dikumpulkan oleh penulis adalah :

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218-219

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Akara, 1989), hlm.10

- a. Data Primer, yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini penulis bertanya langsung kepada bapak Khairul Hadi bagian retail dan digital di Baznas Provinsi Banten.¹⁸
- b. Data Sekunder, yaitu suatu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan keterangan atau fakta-fakta yang diperoleh penulis dari literatur, arsip-arsip, buku-buku, jurnal, tugas akhir atau skripsi, internet, majalah dan sumber lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.¹⁹

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, dimana peneliti datang langsung ke Baznas Propinsi Banten. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan di antaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin, yang berarti melihat dan memperhatikan. Observasi merupakan salah satu cara penelitian pada ilmu-ilmu sosial, cara ini biasanya hemat

¹⁸ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jatim: Intermedia, 2013), hlm.82

¹⁹ Nasution, *Metode Reasearch*, (Jakarta: Bumi Akara, 2008), hlm. 113

biaya dan dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data dan menilai lingkungan yang dilihat.²⁰

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap segala hal yang terkait dengan masalah mengenai Implementasi *Quick Respose Code Indonesia Standar* Terhadap Penghimpunan Dana ZIS Pada Baznas Provinsi Banten.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan komunikasi secara langsung dengan narasumber di Baznas Propinsi Banten yaitu dengan Bapak Khairul Hadi selaku Staff Retail dan Digital dan Staff UPZ dan Corporate Bapak Dowi Priana di Lembaga Baznas Propinsi Banten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai bahan tertulis maupun data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa

²⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000) , hlm.130

²¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. hlm.130

catatan formal organisasi itu sendiri.²² Data yang didapat peneliti dalam penelitian ini adalah dari Baznas Propinsi Banten dan foto-foto dokumentasi kegiatan Penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat dipecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhir tujuan, penelitian dapat tercapai.²³ Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yang dengan cara metode deskriptif kualitatif seperti pengumpulan data kemudian diklasifikasikan ke dalam data yang berkaitan mengenai implementasi *QRIS* pada penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di Baznas Provinsi Banten.

Analisi data dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau menguraikan dan menjelaskan seluruh permasalahan yang ada secara jelas, dan dari penjelasan itu dikumpulkan simpulan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, sehingga penyajian dapat dipahami dengan mudah dan

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. hlm.131

²³ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jatim: Intermedia, 2013), Hlm. 83

jelas.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian yaitu teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang penggambaran objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum, serta fakta dan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis data penelitian serta temuan penelitian yang dilakukan peneliti.

²⁴ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm.11

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.